



## PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS SURAT RESMI SISWA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN THINK PAIR SHARE (TPS) DI SEKOLAH DASAR

Shafa Nisa Al-Iman<sup>1</sup>; Fahmi Surya Adikara<sup>2</sup>; Esti Susiloningsih<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Sriwijaya, Sumatera Selatan, Indonesia

<sup>1</sup>Contributor Email: [shafanisa85@gmail.com](mailto:shafanisa85@gmail.com)

Received: May 17, 2024

Accepted: June 30, 2025

Published: July 30, 2025

Article Url: <https://ojsdikdas.dikdasmen.go.id/index.php/didaktika/article/view/1572>

### Abstract

*The purpose of this study was to improve the writing skills of grade V students on official letter material. This study used Kemmis and Mc. Taggart model. Each cycle was carried out in one learning activity with a duration of 2x35 minutes. The research was conducted in class V.C, totaling 31 students with details of 13 male students and 18 female students. Based on the results of observations made at State Elementary School 11 Indralaya, Ogan Ilir Regency, data obtained that grade V students still often make mistakes in writing official letters. An alternative solution to the problem is the application of the Think Pair Share type Cooperative Learning model. The results showed an increase in student learning outcomes with an average student score in cycle I of 73.8 and increased to 91.08 in cycle II. Writing skills can be seen from the final score in cycle I, the percentage of learning completeness exceeded the Minimum Completion Criteria of 74.07% with good qualifications and cycle II increased to 100% with very good qualifications. Therefore, the application of the Cooperative Learning type Think Pair Share learning model can improve the ability to write official letters of grade V students.*

**Keywords:** *Writing Skills; Learning Outcomes; Think Pair Share*

---

## **Abstrak**

*Penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan ini bertujuan meningkatkan keterampilan menulis siswa kelas V SD pada materi surat resmi. Penelitian kali ini menggunakan penelitian tindakan kelas model Kemmis dan Mc. Taggart. Tiap siklus dilaksanakan dalam satu kali kegiatan pembelajaran dengan durasi 2x35 menit. Penelitian dilaksanakan di kelas V.C yang berjumlah 31 siswa dengan rincian siswa laki-laki 13 dan 18 siswa perempuan. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di Sekolah Dasar Negeri 11 Indralaya Kabupaten Ogan Ilir, diperoleh data bahwa siswa kelas V masih kerap kali melakukan kesalahan dalam menulis surat resmi. Alternatif penyelesaian masalah tersebut yaitu penerapan model pembelajaran Cooperative Learning tipe Think Pair Share. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa dengan skor rata-rata siswa pada siklus I yaitu 73,8 dan meningkat menjadi 91,08 pada siklus II. Keterampilan menulis dapat dilihat dari nilai akhir pada siklus I persentase ketuntasan belajar melampaui KKM 74,07% berkualifikasi baik dan siklus II meningkat menjadi 100% dengan kualifikasi sangat baik. Oleh karena itu, penerapan model pembelajaran Cooperative Learning tipe Think Pair Share dapat meningkatkan kemampuan menulis surat resmi siswa kelas V SD.*

**Kata Kunci:** Keterampilan Menulis; Hasil Belajar; Think Pair Share.

---

## **A. Pendahuluan**

Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD adalah salah satu cara dalam membentuk karakter siswa yang berkepribadian baik. Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD akan membangun kemampuan berpikir logis, analitis, kritis, dan kreatif. Keterampilan berbahasa yang terdapat dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SD membantu siswa melatih pola pikirnya sendiri dengan lebih baik. Keterampilan berbahasa sebagai model dalam mengembangkan kemampuan intelektual, sosial, dan karakter siswa. Semakin beragam keterampilan bahasa yang dikuasai, maka semakin lengkap keterampilan berbahasa yang dimiliki siswa.

Bahasa Indonesia dalam dunia pendidikan, dikemas dalam empat keterampilan berbahasa, yaitu (1) keterampilan menyimak (*listening skill*); (2) keterampilan berbicara (*speaking skill*); (3) keterampilan membaca (*reading skill*); dan (4) keterampilan menulis (*writing skill*) (Pamuji & Inung, 2021). Keempat keterampilan berbahasa pada dasarnya merupakan satu kesatuan yang saling berhubungan dalam melakukan interaksi komunikasi (Harahap, 2021).

Keterampilan menulis sangat penting dalam proses menulis. Menulis termasuk ke dalam keterampilan produktif menurut sifatnya karena

menghasilkan tulisan (Ilham & Iva, 2020). Menulis dipandang sebagai suatu keterampilan berbahasa yang menduduki hierarki paling rumit dan kompleks di antara empat komponen keterampilan berbahasa lainnya. Keterampilan menulis di Sekolah Dasar adalah menyalin, mencatat, dan mengerjakan sebagian tugas yang diberikan di sekolah dengan memperhatikan ejaan, tanda baca, struktur bahasa, dan kosa kata. Selain itu, dalam menulis suatu tulisan yang bersifat resmi, misalnya surat resmi, keterampilan menulis harus terus dilatih agar dapat menulis surat resmi dengan benar dan sesuai dengan standar.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada saat pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas V.C pada 14 Maret 2024 ditemukan penulisan surat resmi masih belum sesuai dengan pedoman yang berlaku. Beberapa dari kesalahan-kesalahan ini termasuk kalimat yang tidak lengkap dan berbelit, tanda baca yang tidak perlu atau berlebihan, tata bahasa yang tidak teratur, ejaan yang tidak sesuai dengan PUEBI, dan penggunaan istilah asing yang tidak perlu. Hasil belajar siswa di kelas V.C yang buruk dan ketidakmampuan mereka untuk memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada materi surat resmi pembelajaran Bahasa Indonesia adalah penyebab dari segala kesalahan dan kekeliruan ini.

Idealnya dalam menulis harus memperhatikan penggunaan kosa kata baku/ tidak baku, ejaan, tanda baca, dan kalimat yang baik dan benar disesuaikan dengan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI) yang telah disetujui oleh pemerintah, penggunaan kosa kata baku/ tidak baku, ejaan, tanda baca, dan kalimat yang baik dan benar harus diperhatikan. Pengembangan keterampilan menulis di sekolah dasar memastikan bahwa siswa memiliki kemampuan untuk menulis dengan baik, seperti surat pribadi atau resmi, cerita karangan atau fiksi, teks pidato, teks eksplanasi, ulasan, atau paragraf dengan memerhatikan penggunaan kaidah kebahasaan yang sesuai dengan PUEBI. Proses menulis banyak melibatkan proses berpikir karena gagasan harus diungkapkan dengan benar dan penggunaan bahasa yang tepat dalam keterampilan menulis (Rahman, 2021).

Ketidakmampuan untuk menulis surat resmi dapat disebabkan oleh kurangnya latihan untuk menulis surat resmi, kurangnya pemahaman tentang surat resmi, dan kurangnya minat untuk belajar bahasa Indonesia. Salah satu faktor luar yang memengaruhi rendahnya keterampilan menulis surat resmi adalah tantangan pembelajaran yang dihadapi guru. Sistem pendidikan mengalami perubahan sebagai akibat dari arus globalisasi. Ini termasuk perubahan paradigma pendidikan, yang mencakup pengajaran (*teaching*), pembelajaran (*instruction*), dan proses belajar (Sulistiyowati, 2019). Siswa memiliki minat dan hasil belajar yang rendah dalam pembelajaran Bahasa Indonesia karena metode, model, dan media pembelajaran yang monoton dan terkesan tidak bervariasi. Model pembelajaran disesuaikan dengan situasi dan kondisi, misalnya usia, gaya belajar, karakter, muatan pembelajaran, lingkungan sekolah, dan lain-lain. Salah satu model pembelajaran yang sesuai dengan pembelajaran berpusat pada siswa, adalah model pembelajaran *cooperative learning*.

Peneliti mencari jurnal penelitian yang relevan dengan judul penelitian. Peneliti memilah jurnal-jurnal yang relevan sehingga didapat 5 jurnal yang telah memenuhi kriteria peneliti, yaitu; (1) memiliki variabel terikat dan bebas yang sama dengan penelitian yang sedang dilakukan; (2) referensi yang digunakan di atas 5 tahun terakhir; dan (3) menggunakan bahasa baku yang disempurnakan. Peneliti akan menjabarkan kelima jurnal yang telah memenuhi indikator tersebut dalam tabel data penelitian sebelumnya, sebagai berikut.

*Tabel 1. Data Penelitian Sebelumnya*

| No. | Judul Jurnal                                                                                                                                                  | Tahun | Hasil Penelitian                                                                                                                                                                                                                                     |
|-----|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1.  | Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Think Pair Share</i> Berbantuan Film Animasi terhadap Keterampilan Menulis Narasi Siswa Kelas V Sekolah Dasar. | 2023  | Hasil penelitian membuktikan model pembelajaran kooperatif tipe <i>Think Pair Share</i> berbantuan film animasi dapat meningkatkan keterampilan menulis narasi yang dinilai saat <i>pretest</i> dan meningkat saat dilaksanakannya <i>posttest</i> . |
| 2.  | Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran <i>Think Pair Share</i>                                                                                              | 2023  | Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran                                                                                                                                                                                            |

| No. | Judul Jurnal                                                                                                                                                                  | Tahun | Hasil Penelitian                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                  |
|-----|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|     | (IPS) Dibantu dengan Gambar Seri untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Deskripsi pada Peserta Didik Kelas II SD Neuheun.                                                    |       | kooperatif tipe <i>Think Pair Share</i> mampu meningkatkan keterampilan menulis deskripsi. Rata-rata nilai siswa pada siklus I adalah 69,06%, sedangkan nilai rata-rata siklus II sebesar 76,72%.                                                                                                                                                                 |
| 3.  | Peningkatan Keterampilan Menulis Iklan dengan Menerapkan Model Pembelajaran <i>Thiik Pair Share</i> Berbantuan Media <i>Pop Up Book</i> Sekolah Dasar.                        | 2023  | Hasil penelitian menunjukkan keterampilan menulis iklan dapat ditingkatkan melalui model <i>Think Pair Share</i> . Ketuntasan klasikal pada pratindakan 35%, turun menjadi 38% di siklus I pertemuan I, siklus I pertemuan II meningkat menjadi 44%, kemudian pada siklus II pertemuan I meningkat menjadi 69%, dan siklus II pertemuan II meningkat menjadi 81%. |
| 4.  | Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Think Pair Share</i> untuk Meningkatkan Hasil Belajar Indonesia pada Konsep Membaca Pemahaman Siswa Kelas V SD Inpres Labuha. | 2020  | Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe <i>Think Pair Share</i> meningkatkan hasil belajar pada konsep membaca pemahaman. Data hasil belajar siswa menunjukkan peningkatan dari 63% pada siklus I menjadi 77% pada siklus II.                                                                                                       |
| 5.  | Peningkatan Kemampuan Menulis Surat Dinas Melalui Model <i>Cooperative Learning</i> .                                                                                         | 2022  | Hasil penelitian membuktikan penerapan model pembelajaran <i>Cooperative Learning</i> , mengalami peningkatan melalui pengolahan data, baik data kuantitatif berupa tes menulis surat dinas maupun data kualitatif berupa hasil observasi. Nilai rata-rata siklus I adalah 60,14% meningkat menjadi 87,61% pada rata-rata nilai siklus II.                        |

Model pembelajaran *cooperative learning* mengutamakan kerja sama dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran (Fransiska et al., 2020). Model pembelajaran *cooperative learning* ini memiliki banyak tipe, salah satu model yang sukses digunakan oleh para guru dalam mengatasi permasalahan pembelajaran adalah tipe *Think Pair Share* (Wijaya, 2021). Model pembelajaran

*cooperative learning* tipe *Think Pair Share* adalah tipe pembelajaran sederhana yang dapat meningkatkan partisipasi siswa dan mengonstruksikan mandiri pengetahuannya. Guru dapat menciptakan suasana belajar yang mendorong siswa untuk belajar bahasa Indonesia karena dua kegiatan yang saling bersinergi, guru mengajar dan siswa belajar, proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik. Siswa melakukan kegiatan berpikir, diskusi berpasangan, dan berbagai antar pasangan terhadap hasil yang diperoleh. Model pembelajaran *cooperative learning* tipe *Think Pair Share* dapat membuat siswa aktif untuk berpikir dalam memahami konsep dan memecahkan masalah baik secara individual maupun komunal.

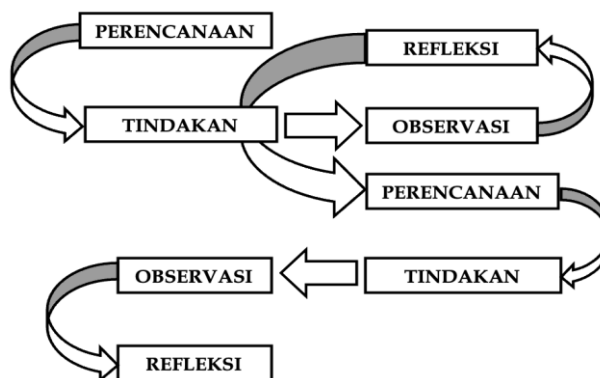
Model yang dikemukakan oleh Frank Lyman dari Universitas Maryland pada 1981 ini berisi 3 fase pokok di antaranya; (1) tahap berpikir (*thinking*), yakni guru memberikan soal kepada siswa dan meminta mereka waktu beberapa menit untuk berpikir sendiri untuk menjawab pertanyaan; (2) tahap berpasangan (*pairing*), yakni guru meminta siswa berpasangan dan berbicara tentang apa yang telah diajukan guru selama waktu yang disediakan, interaksi ini dapat membantu siswa menyatukan jawaban atau gagasan; dan (3) tahap berbagi (*sharing*), yakni guru menilai dan memberikan umpan balik. Guru berperan sebagai fasilitator pembelajaran yang membimbing siswa untuk menemukan dan memahami cara penulisan surat resmi yang tepat.

Sintaks atau langkah dalam model pembelajaran *cooperative learning* tipe *Think Pair Share* yang dikembangkan dari tiga fase pokok dari Frank Lyman dan disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi kelas terdiri dari lima fase, yaitu; (1) fase pelajaran (*lesson*), guru memberikan materi pembelajaran secara singkat dan siswa menyimak penjelasan guru; (2) fase berpikir (*think*), guru memberikan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang telah diberikan. Lalu, siswa berpikir dan mencari tahu jawaban secara individual; (3) fase berpasangan (*pair*), siswa secara berpasangan dengan teman sebangkunya akan bertukar pikiran dan pendapat terkait pemecahan masalah; (4) fase berbagi (*share*), para siswa untuk menyuarakan dan berbagi pendapat dengan pasangan kelompok lain untuk melihat perspektif baru atas pertanyaan yang disajikan guru; (5) fase penerapan (*application*), siswa menyimpulkan materi pembelajaran dengan dibimbing oleh guru.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan, salah satu solusi yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kemampuan menulis pada siswa kelas V SD adalah dengan menerapkan model pembelajaran. Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 11 Indralaya dengan menggunakan penelitian tindakan kelas. Penelitian ini bertujuan meningkatkan kemampuan menulis materi kebahasaan surat resmi pada siswa kelas V.C melalui penerapan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *Think Pair Share*.

## B. Metode

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research*. Prosedur penelitian akan mengacu pada prosedur penelitian tindakan model Kemmis dan Mc Taggart yang terdiri dari empat tahap di setiap siklusnya, yaitu (1) rencana; (2) tindakan; (3) observasi; dan (4) refleksi. Empat komponen/tahap penelitian tindakan kelas terintegrasi dalam suatu sistem spiral. Setiap satu siklus selesai ditandai setelah adanya refleksi, akan dilanjutkan dengan adanya perencanaan ulang yang dilaksanakan dalam bentuk siklus tersendiri.



Gambar 1. Model PTK Kemmis dan Mc. Taggart

Penelitian dilakukan dengan bekerjasama antara peneliti dan guru. Menurut Rahdiyanta (2020), peran kolaborasi turut menentukan keberhasilan PTK terutama pada kegiatan mendiagnosis masalah, merencanakan tindakan, melaksanakan penelitian (tindakan, observasi, merekam data, evaluasi, dan refleksi), menganalisis data, menyeminarkan hasil, dan menyusun laporan hasil.

Tahap pertama pada siklus penelitian adalah perencanaan (*planning*). Perencanaan meliputi kegiatan pokok pada tahap awal yang harus dilakukan peneliti sebelum melakukan PTK. Tahap kedua ialah tindakan. Tindakan merupakan implementasi dari perencanaan, yaitu menerapkan model *Think Pair Share* untuk meningkatkan keterampilan menulis surat resmi. Tahap ketiga, observasi. Observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Peneliti melakukan pengamatan dan mencatat semua hal yang diperlukan dan terjadi selama pelaksanaan tindakan berlangsung. Kemudian yang terakhir adalah tahap refleksi. Refleksi berisi kegiatan untuk mengemukakan kembali/ me-recall kegiatan apa yang sudah dilakukan. Kegiatan refleksi dilaksanakan ketika peneliti sudah menyelesaikan tindakan, peneliti melihat hasil analisis data perolehan belajar dan menggunakannya sebagai bahan pertimbangan saat melakukan perencanaan ulang pada siklus II. Jika indikator keberhasilan yang ditargetkan telah dicapai, penelitian akan dihentikan.

PTK ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2023/2024 pada bulan Maret sampai April 2024. Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 11 Indralaya. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V.C SD Negeri 11 Indralaya tahun Pelajaran 2023/2024 yang berjumlah 31 siswa dengan rincian siswa laki-laki 13 dan 18 siswa perempuan. Objek dalam penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *Think Pair Share* untuk meningkatkan kemampuan menulis surat resmi.

Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus terdiri atas satu kali pertemuan dengan durasi 2 x 35 menit. Setiap siklus terdiri dari 2 pertemuan yang akan dilaksanakan tes pada setiap akhir siklus. Penelitian ini menerapkan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *Think Pair Share* pada muatan bahasa Indonesia materi surat undangan resmi.

Teknik pengumpulan data pada penelitian tindakan kelas ini meliputi observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi. Instrumen penelitian ini menggunakan lembar observasi, pedoman wawancara, instrumen penilaian tes, dokumentasi saat wawancara, serta dokumen berupa foto pelaksanaan pembelajaran, RPP, dan data tes akhir di setiap siklus.

Penelitian ini menggunakan tes soal uraian menguji keterampilan menulis siswa. Instrumen tes uraian diperlukan untuk memperoleh data terkait keterampilan menulis surat resmi dalam materi undangan resmi. Prosedur pelaksanaan tes uraian dikerjakan secara individu pada saat posttest di akhir pembelajaran pada setiap siklus. Data dari hasil tulisan surat undangan resmi yang ditulis siswa akan dijadikan bahan analisis data penelitian. Penilaian keterampilan menulis surat undangan resmi dilaksanakan berdasarkan pada rubrik keterampilan menulis undangan resmi yang meliputi 3 aspek, (1) aspek isi dan pengetahuan; (2) aspek penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar; dan (3) aspek keterampilan penulisan.

Kriteria keberhasilan tindakan dalam penelitian ini dijabarkan dengan beberapa aspek yaitu dari aktivitas guru, aktivitas siswa, dan keterampilan menulis siswa. Aktivitas guru dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Think Pair Share* untuk meningkatkan keterampilan menulis pada materi surat resmi minimal berkategori baik. Lalu, aktivitas siswa dalam mengikuti rangkaian kegiatan pembelajaran dengan model pembelajaran *Think Pair Share* untuk meningkatkan keterampilan menulis pada materi surat resmi minimal berkategori baik. Indikator keberhasilan keterampilan menulis masing-masing siswa kelas V.C di SD Negeri 11 Indralaya minimal berkategori baik untuk menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa.

Tabel 2. Kriteria Keberhasilan Tindakan

| Taraf Keberhasilan | Kualifikasi   | Tingkat Keberhasilan |
|--------------------|---------------|----------------------|
| 85% – 100%         | Sangat Baik   | Berhasil             |
| 75% – 84%          | Baik          | Berhasil             |
| 65% – 74%          | Cukup         | Berhasil             |
| 56% – 65%          | Kurang        | Tidak Berhasil       |
| 0% – 55%           | Sangat Kurang | Tidak Berhasil       |

Sumber : Olahan Peneliti

Analisis data dilakukan dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Proses analisis data kualitatif dimulai dengan menelaah seluruh data dari kegiatan observasi dan wawancara, sedangkan data kuantitatif didapat dari tes hasil belajar yang dikuantifikasi dan kategorisasi.

## **C. Hasil dan Pembahasan**

Hasil dari penelitian ini merupakan paparan data yang diperoleh setelah melakukan prosedur penelitian tindakan kelas model Kemmis dan Mc. Taggart. Pembahasan adalah proses menjelaskan dan memahami hasil penelitian berdasarkan teori yang digunakan.

### **1. Hasil**

Penelitian tindakan kelas ini termasuk jenis PTK Partisipan, yakni peneliti terlibat langsung dalam proses penelitian sejak perencanaan penelitian. Penelitian dilaksanakan di kelas V.C SD Negeri 11 Indralaya tahun pelajaran 2023/2024 pada semester genap (II). Siswa kelas V.C berjumlah 31 orang, terdiri atas 16 laki-laki dan 18 Perempuan) dengan guru wali kelas Ibu Nyayu Syarifah, S.Pd.SD.

Sebelum melakukan tindakan pembelajaran, peneliti melakukan observasi dan wawancara dengan guru wali kelas. Hasil wawancara dan observasi yang diperoleh yaitu penulisan surat resmi oleh siswa kelas V.C SDN 11 Indralaya tidak sesuai dengan pedoman yang berlaku. Beberapa dari kesalahan ini termasuk kalimat yang tidak lengkap berbelit, tanda baca yang tidak perlu atau berlebihan, tata bahasa yang tidak teratur, dan ejaan yang tidak sesuai dengan PUEBI. Selain itu, kegagalan untuk mengikuti aturan tentang unsur-unsur surat resmi dan sistematika penulisan surat resmi juga merupakan sebuah kendala dalam keterampilan menulis surat resmi.

Hasil belajar siswa kelas V.C pada muatan Bahasa Indonesia belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Khususnya, pada muatan Bahasa Indonesia di Kompetensi Dasar (KD), “3.9 Mencermati penggunaan kalimat efektif dan ejaan dalam surat undangan (ulang tahun, kegiatan sekolah, kenaikan kelas, dan lain-lain)”. Indikator Pencapaian Kompetensi dari KD ini adalah, “Mengarang surat resmi dengan memperhatikan penggunaan kalimat efektif, ejaan, dan struktur dalam surat undangan” dengan salah satu tujuan pembelajaran yang dapat terangkai adalah “Dengan mencoba, siswa dapat membuat undangan resmi dengan penuh tanggung jawab”. Kompetensi Dasar ini diimplementasikan dalam Tema 7.

Peristiwa dalam Kehidupan, Subtema 3. Peristiwa Mengisi Kemerdekaan, dan Pembelajaran 4 pada materi kebahasaan Surat Resmi Kelas V.

Menurut data dari kegiatan pratindakan, pembelajaran dengan model *cooperative learning* tipe *Think Pair Share* harus diterapkan pada materi surat undangan resmi. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa menerapkan model ini akan meningkatkan kemampuan menulis surat undangan resmi. Data dari penerapan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *Think Pair Share* diperoleh dari lembar observasi keaktifan siswa yang diisi oleh observer. Sementara data peningkatan kemampuan menulis surat undangan resmi diperoleh dari nilai tes tertulis yang dikerjakan siswa pada akhir pembelajaran tiap siklus. Data nilai akhir pada siklus I dan II akan dianalisis untuk diperoleh nilai rata-rata kelas dan ketuntasan belajar kelas.

Pelaksanaan PTK dilaksanakan melalui 2 siklus, siklus I dilaksanakan pada hari Selasa, 26 Maret 2024 dan siklus II dilaksanakan pada hari Kamis, 4 April 2024. Kedua siklus berlangsung selama dua jam pelajaran 2 x 35 menit. Kompetensi yang diteliti adalah menulis surat resmi.

Data penerapan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *Think Pair Share* pada siklus I yang dinilai dari lembar observasi keaktifan siswa berada pada kategori baik dengan persentase 66,6%. Pada siklus II terdapat peningkatan yang signifikan yaitu menjadi 95,4% sehingga keterlaksanaan penerapan model *Think Pair Share* berada dalam kategori sangat baik. Berdasarkan data tersebut, maka pada siklus I, II, dan III diperoleh kesimpulan bahwa model pembelajaran *cooperative learning* tipe *Think Pair Share* dapat terlaksana dengan sangat baik.

Dalam penelitian ini, Kriteria Ketuntasan Minimal pada muatan Bahasa Indonesia di Kelas V.C SD Negeri 11 Indralaya adalah 68. KKM per mata Pelajaran ditetapkan melalui hasil rapat tahunan di SD Negeri 11 Indralaya. Apabila nilai siswa  $\geq 68$ , siswa dinyatakan lulus. Namun, apabila nilai siswa  $< 68$ , siswa dinyatakan belum lulus. Berikut data nilai akhir siswa siklus I yang telah dinilai berdasarkan rubrik penilaian keterampilan menulis surat undangan resmi yang meliputi 3 aspek, yaitu aspek isi dan pengetahuan, aspek penggunaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar, serta aspek keterampilan penulisan.

*Tabel 3. Data Hasil Nilai Akhir Keterampilan Menulis Surat Siklus I*

| No. | Kode Siswa | Nilai | KKM | Keterangan   |
|-----|------------|-------|-----|--------------|
| 1   | APA        | 75    | 68  | Tuntas       |
| 2   | APP        | 70    | 68  | Tuntas       |
| 3   | BBA        | 80    | 68  | Tuntas       |
| 4   | DA         | 70    | 68  | Tuntas       |
| 5   | DTM        | -     | -   | -            |
| 6   | DBS        | 85    | 68  | Tuntas       |
| 7   | DN         | 60    | 68  | Tidak Tuntas |
| 8   | FM         | 75    | 68  | Tuntas       |
| 9   | F          | -     | -   | -            |
| 10  | FDN        | 70    | 68  | Tuntas       |
| 11  | IAH        | 65    | 68  | Tidak Tuntas |
| 12  | KR         | 65    | 68  | Tidak Tuntas |
| 13  | MFDAF      | 60    | 68  | Tidak Tuntas |
| 14  | MLH        | 75    | 68  | Tuntas       |
| 15  | MBS        | -     | -   | -            |
| 16  | MUAF       | 85    | 68  | Tuntas       |
| 17  | PAH        | 85    | 68  | Tuntas       |
| 18  | QR         | 80    | 68  | Tuntas       |
| 19  | QAZ        | 80    | 68  | Tuntas       |
| 20  | RAF        | 85    | 68  | Tuntas       |
| 21  | RLP        | 60    | 68  | Tidak Tuntas |
| 22  | SHA        | 75    | 68  | Tuntas       |
| 23  | VS         | -     | -   | -            |
| 24  | WAF        | 75    | 68  | Tuntas       |
| 25  | ZAB        | 70    | 68  | Tuntas       |
| 26  | ZPK        | 85    | 68  | Tuntas       |
| 27  | SMZ        | 55    | 68  | Tidak Tuntas |
| 28  | NK         | 90    | 68  | Tuntas       |
| 29  | LAD        | 75    | 68  | Tuntas       |
| 30  | MIM        | 60    | 68  | Tidak Tuntas |
| 31  | SZAK       | 85    | 68  | Tuntas       |

Dari tabel diatas diperoleh data bahwa dari 27 jumlah siswa yang mengikuti tes menulis surat undangan pada siklus I dengan siswa yang memperoleh nilai terendah satu orang dengan perolehan nilai 55, sedangkan siswa dengan nilai tertinggi juga satu orang dengan nilai 90. KKM yang telah ditentukan pada muatan Bahasa Indonesia adalah 68. Dengan demikian siswa yang telah mencapai KKM berjumlah 20 orang siswa dengan persentase sebesar 74,07% dan 7 siswa lainnya belum mencapai KKM dengan persentase sebesar 25,92%.

Berikut data nilai akhir siswa siklus II berdasarkan rubrik penilaian keterampilan menulis surat undangan resmi.

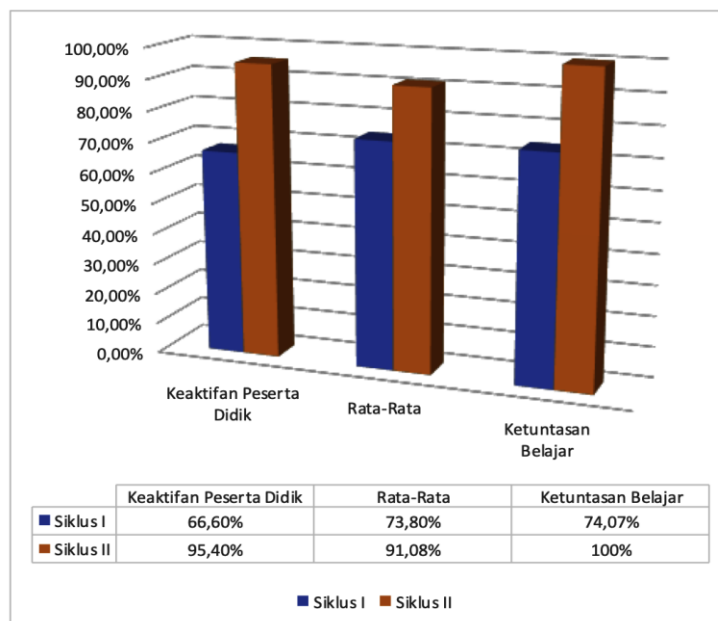
*Tabel 4. Data Hasil Nilai Akhir Keterampilan Menulis Surat Siklus II*

| No. | Kode Siswa | Nilai | KKM | Keterangan |
|-----|------------|-------|-----|------------|
| 1.  | APA        | 90    | 68  | Tuntas     |
| 2.  | APP        | -     | -   | -          |
| 3.  | BBA        | 100   | 68  | Tuntas     |
| 4.  | DA         | 85    | 68  | Tuntas     |
| 5.  | DTM        | 75    | 68  | Tuntas     |
| 6.  | DBS        | 100   | 68  | Tuntas     |
| 7.  | DN         | 80    | 68  | Tuntas     |
| 8.  | FM         | -     | -   | -          |
| 9.  | F          | 90    | 68  | Tuntas     |
| 10. | FDN        | 95    | 68  | Tuntas     |
| 11. | IAH        | 90    | 68  | Tuntas     |
| 12. | KR         | 95    | 68  | Tuntas     |
| 13. | MFDAF      | -     | -   | -          |
| 14. | MLH        | -     | -   | -          |
| 15. | MBS        | 70    | 68  | Tuntas     |
| 16. | MUAF       | -     | -   | -          |
| 17. | PAH        | -     | -   | -          |
| 18. | QR         | 90    | 68  | Tuntas     |
| 19. | QAZ        | 100   | 68  | Tuntas     |
| 20. | RAF        | 90    | 68  | Tuntas     |
| 21. | RLP        | 85    | 68  | Tuntas     |
| 22. | SHA        | 95    | 68  | Tuntas     |
| 23. | VS         | 100   | 68  | Tuntas     |
| 24. | WAF        | 100   | 68  | Tuntas     |
| 25. | ZAB        | 90    | 68  | Tuntas     |
| 26. | ZPK        | 95    | 68  | Tuntas     |
| 27. | SMZ        | 90    | 68  | Tuntas     |
| 28. | NK         | -     | -   | -          |
| 29. | LAD        | 95    | 68  | Tuntas     |
| 30. | MIM        | -     | -   | -          |
| 31. | SZAK       | 95    | 68  | Tuntas     |

Dari tabel diatas diperoleh data bahwa dari 31 jumlah siswa yang mengikuti tes menulis surat undangan pada siklus II dengan siswa yang memperoleh nilai terendah satu orang dengan perolehan nilai 70, sedangkan siswa yang memperoleh nilai tertinggi lima orang dengan perolehan nilai 100. Berdasarkan KKM yang telah ditentukan pada muatan Bahasa Indonesia

adalah 68, dengan demikian seluruh siswa kelas V.C telah mencapai KKM berjumlah 23 orang siswa yang hadir dengan persentase 100%.

Hasil-hasil peningkatan keterampilan menulis dengan menerapkan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Think Pair Share* diperoleh dari hasil tes menulis surat resmi pada siklus I dan II. Secara singkat, hasil peningkatan tersebut dirangkum dalam grafik berikut.

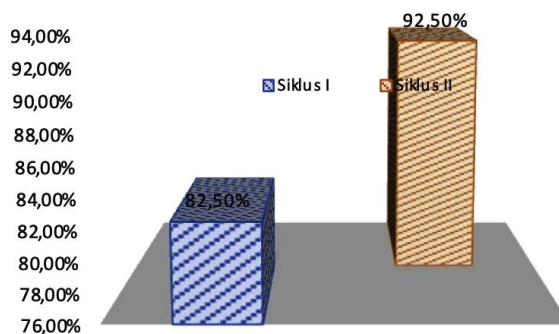


Gambar 2. Peningkatan Keaktifan Siswa, Rata-rata, dan Ketuntasan Belajar Menulis Surat Resmi

Berdasarkan grafik diatas, terlihat data peningkatan kemampuan menulis surat undangan resmi diperoleh dari nilai akhir yang dilaksanakan pada tiap siklus. Perolehan rata-rata klasikal pada siklus 1 yaitu 73,8. Pada siklus I, jumlah siswa yang tuntas KKM sebanyak 20 orang siswa dengan persentase sebesar 74,07% dan 7 siswa lainnya belum mencapai KKM dengan persentase sebesar 25,92%. Terjadi kenaikan yang signifikan pada rata-rata klasikal di siklus II yaitu menjadi 91,08. Pada siklus II ini, seluruh siswa kelas V.C telah mencapai KKM berjumlah 23 orang siswa yang hadir dengan persentase 100%. Berdasarkan rata-rata klasikal dan ketuntasan belajar yang

diukur dari KKM muatan bahasa Indonesia tersebut, kemampuan menulis surat undangan resmi mengalami peningkatan. Melalui penerapan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *Think Pair Share* dapat dilaksanakan dengan sangat baik ditinjau dari pelaksanaan pembelajaran dan kemampuan menulis surat siswa.

### Persentase Keterlaksanaan Penerapan TPS



Gambar 3. Grafik Keterlaksanaan Penerapan Think Pair Share

Grafik diatas menjelaskan bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *Think Pair Share* selama pelaksanaan siklus perbaikan juga terjadi peningkatan yang baik yaitu dari 82,5% berkategori baik menjadi 92,5% dengan kategori sangat baik. Peningkatan pelaksanaan pembelajaran model *cooperative learning* tipe *Think Pair Share* dapat digambarkan pada grafik berikut. Melalui penerapan model pembelajaran *Think Pair Share*, siswa sudah dapat menerima pembelajaran dengan baik, dan siswa sudah bisa menyerap ilmu, dan siswa sudah bisa bekerjasama dengan baik sehingga siswa aktif dalam pembelajaran. Terbukti dengan hasil belajar yang telah diperoleh siswa dapat dilihat dari nilai rata-rata kelas dan persentase pencapaian KKM siswa yang sudah ada yang mencapai KKM dari siklus I, dan siklus II mengalami peningkatan. Keterampilan menulis berdasarkan hasil belajar yang telah diperoleh siswa dapat dilihat dari nilai rata-rata kelas dan persentase pencapaian KKM siswa yang sudah ada yang mencapai KKM dari siklus I, dan siklus II mengalami peningkatan.

Hasil belajar siswa ini menjawab permasalahan pada penelitian ini bahwa penerapan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *Think Pair Share* dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa pada materi kebahasaan surat undangan resmi. Dari pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini sudah mencapai hasil yang signifikan, ketuntasan hasil belajar yang mencapai 100% termasuk ke dalam kategori sangat baik sehingga penelitian ini dihentikan pada siklus II. Selain itu, terhubung kondisi waktu yang tidak memungkinkan dan melihat hasil belajar siswa sudah signifikan, penelitian ini diberhentikan pada siklus II.

## **2. Pembahasan**

Penerapan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *Think Pair Share* pada pembelajaran bahasa Indonesia pada materi surat undangan resmi siswa kelas V semester genap tahun pelajaran 2023/2024 di SD Negeri 11 Indralaya didasarkan pada masalah yang dihadapi oleh siswa yaitu rendahnya tingkat keterampilan menulis selama proses pembelajaran yang ditunjukkan dengan praktik menulis surat resmi masih kerap kali didapati kesalahan. Kesalahan-kesalahan seperti kalimat yang tidak lengkap dan berbelit, penggunaan tanda baca yang tidak perlu atau berlebihan, tata bahasa yang tidak teratur, ejaan tidak sesuai dengan PUEBI, dan kurangnya unsur-unsur surat resmi atau sistematika penulisan surat resmi yang tidak tepat.

Berdasarkan permasalahan tersebut, model *cooperative learning* tipe *Think Pair Share* dipilih sebagai solusi dalam meningkatkan kemampuan menulis siswa kelas V, terkhusus pada materi surat resmi. Model *cooperative learning* tipe *Think Pair Share* ini dipilih karena mengutamakan kerja sama sehingga siswa akan bertukar pikiran, berdiskusi, dan berbagi dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran (Fransiska et al., 2020).

Pernyataan tersebut didukung oleh pendapat Wijaya (2021) yang menyatakan bahwa model pembelajaran *cooperative learning* tipe *Think Pair Share* dapat membuat siswa aktif untuk berpikir dalam memahami konsep dan memecahkan masalah baik secara individual maupun komunal. Model pembelajaran *cooperative learning* tipe *Think Pair Share* adalah tipe pembelajaran sederhana yang dapat meningkatkan partisipasi siswa dan mengonstruk

mandiri pengetahuannya. Siswa melakukan kegiatan berpikir, diskusi berpasangan, dan berbagai antar pasangan terhadap hasil yang diperoleh.

Pengetahuan akan terkonstruksi secara sempurna apabila siswa secara mandiri menggalinya. Kemampuan berpikir kritis diasah dalam materi unsur-unsur surat resmi, mengembangkan keterampilan menulis siswa setelah siswa memahami secara matang, serta terampil bersosialisasi. Kemampuan bersosialisasi diperoleh selama berlangsungnya pembelajaran dari aktivitas *Pair* dan *Share* yang ada di sintaks/ langkah pembelajaran model pembelajaran *cooperative learning* tipe *Think Pair Share*.

Hasil wawancara bersama wali kelas V.C dan observasi pembelajaran diperoleh bahwa penulisan surat resmi oleh siswa kelas V.C SD Negeri 11 Indralaya tidak sesuai dengan pedoman yang berlaku dan hasil belajar siswa kelas V.C pada muatan Bahasa Indonesia di Tema 7 belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Hal ini menunjukkan rendahnya pemahaman siswa dan keterampilan menulis materi kebahasaan surat undangan resmi. Oleh karena itu, dilakukanlah peningkatan melalui penelitian tindakan kelas (PTK).

Sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Think Pair Share* bahwa keterampilan menulis surat undangan resmi di kelas V.C SD Negeri 11 Indralaya meningkat. Model pembelajaran *cooperative learning* tipe *Think Pair Share* pada pembelajaran Bahasa Indonesia materi kebahasaan surat undangan resmi di kelas V.C SD Negeri 11 Indralaya cocok untuk diterapkan karena dengan model tersebut terbukti siswa menjadi lebih aktif untuk mengikuti pembelajaran dan pembelajaran berpusat pada siswa.

Pada kegiatan perencanaan pembelajaran perlu persiapan yang matang di setiap siklus dengan menyusun RPP, membuat bahan ajar, media ajar, LKPD, menyusun instrumen pengumpulan data seperti lembar observasi aktivitas guru dan siswa. Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengacu pada kurikulum 2013 dengan menerapkan sintaks-sintaks dari model pembelajaran *Think Pair Share*. RPP memuat SK, KD, Indikator, tujuan, pelaksanaan yang terdiri kegiatan pendahuluan, kegiatan inti (meliputi:

fase pelajaran (*lesson*), fase berpikir (*think*), fase berpasangan (*pair*), fase berbagi (*share*), dan fase penerapan (*application*), dan kegiatan penutup, serta pedoman penskoran. Materi dalam RPP siklus I adalah syarat dan unsur-unsur surat resmi. Dalam pelaksanaan RPP siklus I, tahapan pembelajaran kegiatan inti pada fase berpasangan (*pair*), siswa mengidentifikasi unsur-unsur surat resmi di lembar LKPD yang disediakan guru dengan cara diskusi berpasangan dengan teman sebangkunya, sedangkan materi RPP siklus II yaitu sistematika dan unsur-unsur yang ada dalam surat undangan resmi. Perbaikan pada siklus II yaitu guru membimbing siswa dengan memperhatikan setiap siswanya, mengondusifkan kelas dengan berbagai trik sebelum menjelaskan materi, memberikan kesempatan penuh pada para siswa untuk mengajukan pertanyaan, serta melibatkan siswa dengan kegiatan aktif berbagi pendapat dengan kelompok lain.

Berdasarkan hasil siklus I sampai dengan siklus II dengan menerapkan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Think Pair Share* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi kebahasaan surat undangan resmi dapat dikatakan berhasil karena dalam proses pembelajaran siswa secara aktif terlibat langsung untuk berpikir, berpasangan, dan berbagi dalam setiap proses pembelajaran. Tingkat penguasaan teori model *Think Pair Share* peneliti yang cukup, sehingga pelaksanaan pembelajaran sudah sesuai dengan langkah-langkah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dibuat.

Melalui serangkaian kegiatan pembelajaran mulai dari siklus I sampai dengan siklus II dapat dilihat bahwa aktivitas guru dan siswa pada setiap siklusnya meningkat. Pembelajaran siklus I keterlaksanaan kegiatan mencapai 85%.

Berdasarkan hasil lembar observasi aktivitas guru maupun keaktifan siswa terdapat beberapa kekurangan yang terjadi pada Siklus I, kekurangan-kekurangan tersebut antara lain: guru terlalu cepat menjelaskan sehingga ada beberapa siswa yang kurang jelas dengan materi yang diberikan, guru kurang membimbing dan memberi tahu kepada siswa untuk memperhatikan teman yang sedang mempresentasikan hasil diskusinya dengan teman sebangku di depan kelas, guru harus aktif dalam melibatkan siswa karena

masih banyak siswa kesulitan dan malu-malu untuk mengajukan pertanyaan, serta guru kurang mengondusifkan kelas ketika menjelaskan petunjuk pengerjaan surat. Pada pelaksanaan Siklus I, kekurangan-kekurangan tersebut menjadi refleksi sehingga disusunlah perencanaan pelaksanaan Siklus II dengan memperbaiki kekurangan-kekurangan pada Siklus I dan mempertahankan kelebihan-kelebihan pada Siklus I.

Pembelajaran siklus II keterlaksanaan kegiatan meningkat mencapai 100%. Pelaksanaan Siklus II disusun dengan memperbaiki kekurangan-kekurangan pada Siklus I dan mempertahankan kelebihan-kelebihan pada Siklus I. Berdasarkan hasil refleksi Siklus I, pada kegiatan awal guru melakukan kegiatan untuk memfokuskan dan mengondisikan konsentrasi siswa supaya pembelajaran berlangsung dengan kondusif, guru melibatkan siswa dalam pembelajaran, mengidentifikasi unsur-unsur surat undangan resmi langsung dengan media konkret, serta siswa diberi tips dan trik agar memperhatikan temannya yang sedang mempresentasikan hasil diskusi pada fase berpasangan (*pair*).

Hasil pembelajaran dengan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *Think Pair Share* untuk meningkatkan keterampilan menulis surat undangan resmi diperoleh dari hasil tes menulis surat resmi pada siklus I dan II. Manfaat dari model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Think Pair Share* yaitu keterampilan menulis surat undangan resmi dilihat dari hasil belajar (dinilai dari rubrik penilaian surat undangan resmi) pada siklus dapat dikatakan berhasil karena ada peningkatan hasil belajar yang diperoleh siswa dari siklus I sampai siklus II.

Skor rata-rata siswa pada siklus I yaitu 73,8 dan pada siklus II skor rata-rata siswa diperoleh 91,08. Ketuntasan belajar yang dinilai dari keterampilan menulis siswa terlihat dari nilai akhir tulisan surat undangan resmi siklus I, dengan siswa yang telah mencapai KKM berjumlah 20 orang siswa, persentase sebesar 74,07% yang berkualifikasi baik. Sedangkan, pada siklus II siswa seluruh siswa atau 100% dapat mencapai nilai KKM. Dari hasil tersebut diketahui bahwa penerapan model *Think Pair Share* membuat siswa mendapatkan nilai di atas KKM.

Selain nilai rata-rata siswa dan ketuntasan belajar yang dilihat dari nilai akhir ujian menulis surat undangan resmi siswa, aktivitas guru serta keaktifan siswa dalam pembelajaran juga turut meningkat dari siklus I ke siklus II. Aktivitas guru yang dinilai oleh observer menggunakan lembar penilaian observasi. Aktivitas guru pada siklus I yaitu 82,5% meningkat 10% pada siklus II menjadi 92,5%.

Keaktifan siswa yang dinilai melalui rubrik presentasi yang mencakup aspek afektif, kognitif, dan psikomotorik selama pembelajaran dengan model *Think Pair Share*. Keaktifan siswa meningkat dari siklus I sebesar 66,6% menjadi 95,4% pada siklus II. Peningkatan aktivitas siswa tentu saja dipengaruhi oleh faktor kemampuan guru dalam menjelaskan dan membimbing proses pembelajaran menulis surat undangan resmi melalui model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Think Pair Share*.

Peningkatan-peningkatan yang cukup baik tersebut disebabkan kelemahan-kelemahan pada siklus I berhasil diperbaiki pada siklus II. Pembelajaran pada siklus II sudah berhasil karena menunjukkan kualifikasi baik dan sudah mencapai target sehingga untuk siklus III ditiadakan. Secara keseluruhan penelitian ini sudah berhasil dilaksanakan di kelas V.C SD Negeri 11 Indralaya.

#### **D. Penutup**

Berdasarkan hasil penelitian dari siklus I dan II, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menulis surat undangan resmi melalui model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Think Pair Share* dapat meningkatkan kemampuan menulis surat undangan resmi siswa kelas V.C di SD Negeri 11 Indralaya Tahun Ajaran 2023/2024. Proses pembelajaran dengan menerapkan model *Think Pair Share* dilakukan melalui empat tahap yaitu (1) tahap perencanaan; (2) tahap pelaksanaan tindakan; (3) tahap observasi; dan (4) tahap refleksi. Tahap perencanaan (*planning*) adalah tahap awal yang harus dilakukan peneliti sebelum memberi tindakan pada siswa. Tahap pelaksanaan tindakan ialah implementasi dari perencanaan yang meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup yang berdasarkan sintaks

model *Think Pair Share*. Tahap observasi dilakukan bersamaan dengan tindakan/ proses pembelajaran selama PTK. Tahap refleksi adalah tahap terakhir pada siklus PTK yang dilakukan berdasarkan hasil observasi dan evaluasi pembelajaran dengan memerhatikan ketercapaian indikator pembelajaran yang telah ditentukan. Model *Think Pair Share* telah terbukti meningkatkan kemampuan menulis dalam pembelajaran menulis surat undangan resmi diperoleh dari hasil tes menulis surat resmi pada siklus I dan II. Peningkatan keterampilan menulis surat undangan resmi dilihat dari hasil belajar (dinilai dari rubrik penilaian surat undangan resmi) pada siklus dapat dikatakan berhasil karena ada peningkatan hasil belajar yang diperoleh siswa dari siklus I sampai siklus II. Melalui pembahasan dan kesimpulan mengenai penerapan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Think Pair Share* untuk meningkatkan keterampilan menulis materi kebahasaan surat resmi pada siswa kelas V.C di SD Negeri 11 Indralaya, maka terdapat beberapa saran yang dapat disampaikan peneliti untuk dilakukan peneliti lain yaitu melakukan peninjauan lebih lanjut mengenai model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Think Pair Share* sebelum melakukan penelitian. Peneliti mengemukakan masih terdapat banyak kekurangan dalam penelitian ini, diharapkan bagi peneliti lanjutan kekurangan ini nantinya dapat menjadi bahan rujukan dalam penelitian selanjutnya. Bagi guru, dapat menjadi referensi dalam memvariasikan pembelajaran yang interaktif. Perencanaan pembelajaran dibuat dengan mempertimbangkan model, bahan, media, LKPD agar pembelajaran terasa menyenangkan dan siswa antusias mengikuti pembelajaran. Model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Think Pair Share* dapat menjadi salah satu variasi baru dalam proses pembelajaran sebagai upaya tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan. Pembelajaran dengan model ini juga sebaiknya terlebih dahulu menentukan materi yang sesuai untuk diterapkan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Think Pair Share*.

### Ucapan Terimakasih

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang terlibat dalam penelitian tindakan kelas ini. Secara khusus, peneliti mengucapkan

terima kasih kepada Kepala SD Negeri 11 Indralaya yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk melakukan penelitian; Guru Wali kelas V.C beserta para siswa di SD Negeri 11 Indralaya yang telah bersedia memberikan ruang kesempatan kepada peneliti untuk melakukan pembelajaran pada tahun pelajaran 2023/2024.

### **Daftar Referensi**

- Fahrurrozi, F., & Andri, W. (2023). *Pengembangan Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar: Buku Ajar*. D.I.Yogyakarta: Garudhawaca.
- Fransiska, F., Maizora, S., & Yessy, N.A. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa. *Jurnal Penelitian Pembelajaran Matematika Sekolah (JP2MS)*. 4 (3): 383-393. <https://doi.org/10.33369/jp2ms.4.3.383-393>
- Gereda, A. (2020). *Keterampilan Berbahasa Indonesia: Menggunakan Bahasa Indonesia Secara Baik Dan Benar*. Jawa Barat: Edu Publisher.
- Harahap, S. M. (2021). Peningkatan Kemampuan Siswa dalam Menulis Surat Resmi dengan Teknik 3M (Mengamati, Meniru, dan Menambahi) di SMA Negeri 6 Padangsidempuan. *Jurnal ESTUPRO*, 6(3), 44-52.
- Ibda, H. (2022). *Inovasi Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Indonesia Sekolah Dasar Era Digital*. Semarang: CV. Pilar Nusantara.
- Ilham, M., & Wijati, I. A. (2020). *Keterampilan Berbicara: Pengantar Keterampilan Berbahasa*. Pasuruan: Lembaga Academic & Research Institute.
- Ismi, K., Alawiyah, R. W., & Mawardati, R. (2023). Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran Think Pair Share (TPS) dibantu dengan Gambar Seri untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Deskripsi pada Peserta Didik Kelas II SD Neuheun. *AUFKLARUNG: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra Indonesia, dan Pembelajarannya*, 2(3), 62-69. <https://etdci.org/journal/AUFKLARUNG/article/view/911>
- Maghfirana, I. H., & Jumatin, J. (2023). Penerapan Problem Based Learning Berbantuan E-Modul Interaktif untuk Meningkatkan Pemahaman Matematis Volume Bangun Ruang. *Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar*, 7(3), 1017-1030. <https://doi.org/10.26811/didaktika.v7i3.1199>

- Muhdar, A., Hasan, J. A., Refra, M. S., Lestari, A., & Maipau, N. J. M. (2024). Implementasi Media Audiovisual dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Surat Resmi pada Siswa Kelas V SD Muhammadiyah Kota Sorong. *Joong-Ki: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 322-329. <https://doi.org/10.56799/joongki.v3i2.2974>
- Mustadi, A., Amelia, R., Budiarti, W. N., Anggraini, D., Amalia, E., & Susandi, A. (2021). *Strategi Pembelajaran Keterampilan Berbahasa dan Bersastra yang Efektif di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: UNY Press.
- Octavia, S.A. (2020). *Model-Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish.
- Pamuji, S. S., & Setyami, I. (2021). *Keterampilan Berbahasa*. Yogyakarta: Guepedia
- Rahman, M. (2021). Meningkatkan Keterampilan Menulis Surat Resmi Siswa Melalui Pendekatan Kontekstual pada Komponen Masyarakat Belajar. *Jurnal Wahana Pendidikan*. 8 (1): 15-26.
- Rahman, M. (2021). Meningkatkan Keterampilan Menulis Surat Resmi Siswa Melalui Pendekatan Kontekstual pada Komponen Masyarakat Belajar. *Jurnal Wahana Pendidikan*, 8(1), 15-26. <https://doi.org/10.25157/wa.v8i1.4678>
- Ramadhani, W., Kurniaman, O., & Sari, I. K. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Berbantuan Film Animasi terhadap Keterampilan Menulis Narasi Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *TSAQOFAH: Jurnal Penelitian Guru Indonesia*, 3(5), 1043-1060. <https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v3i5.1811>
- Riana, R., & Hulu, L. S. P. (2022). Peningkatan Kemampuan Menulis Surat Dinas Melalui Model Cooperative Learning. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(2), 552-558.
- Rukmini, A. (2020). Model Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) dalam Pembelajaran PKN SD. In *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series*, 3(3), 2176-2181. <https://jurnal.uns.ac.id/SHES/article/view/57088>
- Saputri, E. D., Aprinawati, I., Joni, J., Ananda, R., & Surya, Y. F. (2023). Peningkatan Keterampilan Menulis Iklan dengan Menerapkan Model Pembelajaran Think Pair Share Berbantuan Media Pop Up Book Sekolah Dasar. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 10(3), 674-685. <https://jurnal.stitnualhikmah.ac.id/index.php/modeling/article/view/1798>

- Sulistiyowati, E. (2019). Meningkatkan Keterampilan dan Hasil Belajar Bahasa Indonesia tentang Menulis Surat Resmi melalui Contextual Teaching and Learning (CTL) pada Siswa Kelas VI SD 6 Getassrabi. *Inopendas Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2(1), 1-8. <https://doi.org/10.24176/jino.v2i1.3436>
- Togubu, I., Sumadoyo, S., & Pamuti, P. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia pada Konsep Membaca Pemahaman Siswa Kelas V SD Inpres Labuha. *Edukasi*. 18 (2): 354-363. <https://doi.org/10.33387/j.edu.v18i2.2128>
- Wijaya, H., & Gani, H. A. (2021). *Pembelajaran Think Pair Share Berbasis Pendidikan Karakter*. Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray.
- Ziaurrahman, Z., Tabrani, Z. A., & Andriansyah, A. (2024). Pengembangan E-Book Interaktif untuk Menunjang Pembelajaran Diferensiasi pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar. *Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar*, 8(1), 165-184. <https://doi.org/10.26811/didaktika.v8i1.1333>